

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat serangan awal hama tikus pada AFD III PT Herfinta Farm dan Plantation Tanjung Medan sebesar 6,51 persen, dengan 51 pokok terserang dari total 783 pokok yang disensus. Secara umum, tingkat serangan tersebut termasuk kategori sedang.
2. Blok dengan persentase serangan tertinggi adalah B19 sebesar 14,29 persen dan C16 sebesar 10,17 persen, sehingga kedua blok tersebut perlu menjadi prioritas monitoring dan pengendalian.
3. Aplikasi rodentisida Tikumin berbahan aktif warfarin dilakukan pada 51 titik/pokok terserang dengan dosis 1 gram per pokok. Hasil monitoring menunjukkan bahwa umpan berkurang 38 gram dari 51 gram menjadi 13 gram, atau sebesar 74,51 persen sampai H+14.
4. Mortalitas tikus yang ditemukan selama monitoring sebanyak 10 ekor. Nilai ini merupakan mortalitas teramati karena tidak semua tikus yang mati dapat ditemukan di lapangan.
5. Jumlah pokok dengan gejala serangan aktif menurun dari 51 pokok pada H0 menjadi 23 pokok pada H+14. Penurunan sebesar 28 pokok atau 54,90 persen menunjukkan adanya indikasi efektivitas rodentisida dalam menekan aktivitas serangan tikus.

6. Estimasi kehilangan produksi TBS menurun dari 216 kg menjadi 84 kg, sehingga terjadi penurunan potensi kehilangan produksi sebesar 132 kg atau estimasi pengurangan kerugian Rp330.000 dengan asumsi harga TBS Rp2.500/kg.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan perlu melakukan monitoring rutin pada blok dengan persentase serangan tinggi, terutama B19 dan C16, agar serangan tikus tidak meluas ke blok lain.
2. Aplikasi rodentisida perlu dilakukan berdasarkan data sensus, sehingga jumlah umpan yang digunakan lebih efisien dan sesuai dengan titik serangan.
3. Monitoring konsumsi umpan sebaiknya dilanjutkan setelah H+14 untuk mengetahui apakah diperlukan pengumpanan ulang atau perubahan titik umpan.
4. Data monitoring dan kehilangan TBS yang telah dikonfirmasi perusahaan sebaiknya selanjutnya diintegrasikan dengan catatan panen blok, hasil penimbangan aktual setiap tandan, dan laporan produksi perusahaan agar evaluasi ekonomi menjadi lebih komprehensif.
5. Pengendalian rodentisida sebaiknya tetap dikombinasikan dengan sanitasi kebun, pengelolaan vegetasi bawah, pengurangan sumber pakan alternatif,

dan pemanfaatan musuh alami sebagai bagian dari pengendalian hama terpadu.

6. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rancangan percobaan dengan plot kontrol dan uji statistik agar efektivitas rodentisida dapat dianalisis secara lebih kuat.